

**UPAYA SULTAN MAHMUD II
DALAM MENGATASI PEMBERONTAKAN KORPS JANISSARI
DI KESULTANAN UTSMANIYAH TAHUN 1808-1826 M**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Oktaviani Setyaningrum
NIM. 19101020068

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٨﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(QS Al-Zalzalah: 7-8)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis: Bapak Budi Prasetyo dan Ibu Siti Asiah.
2. Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul

**"UPAYA SULTAN MAHMUD II DALAM MENGATASI
PEMBERONTAKAN KORPS JANISSARI DI KESULTANAN
UTSMANIYAH TAHUN 1808-1826 M"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Oktaviani Setyaningrum

NIM : 19101020068

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Adab dan Ilmu Budya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan
dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Januari 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum.

NIP. 19700117 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Oktaviani Setyaningrum

NIM : 19101020068

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Sultan Mahmud II dalam Mengatasi Pemberontakan Korps Janissari di Kesultanan Utsmaniyah Tahun 1808-1826 M" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2024



OKTAVIANI SETYANINGRUM
NIM. 19101020068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-285/Un.02/DA/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : "UPAYA SULTAN MAHMUD II DALAM MENGATASI PEMBERONTAKAN KORPS JANISSARI DI KESULTANAN UTSMANIYAH TAHUN 1808-1826 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKTAVIANI SETYANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020068
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 65bb055d06517



Penguji I
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Penguji II
Khotili Badirza, Lc., M.Hum.
SIGNED



Yogyakarta, 08 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ إِيمَانِ وَإِسْلَامِ.

وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. Tuhan semesta alam, tiada daya dan kekuatan melainkan daya dari-Nya yang Maha Agung. Shalawat beserta salam senantiasa terhaturkan kepada kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad saw. yang tiada henti kita perjuangkan syafaatnya.

Skripsi bertajuk “Upaya Sultan Mahmud II dalam Mengatasi Pemberontakan Korps Janissary di Kesultanan Utsmaniyah Tahun 1808-1826 M” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, ucapan terima kasih tentu akan tetap terhaturkan kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penulis untuk menuntaskan skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Riswinarno, S.S., M. M., selaku Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan seluruh Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum., selaku pembimbing yang telah dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan masukan, arahan, dan dukungannya selama penyusunan tugas akhir.
5. Dra. Soraya Adnani, M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya terkait kebutuhan administratif.

8. Kedua orang tua tercinta Bapak Budi Prasetyo dan Ibu Siti Asiah atas segala doa dan dukungannya kepada peneliti yang tak terhingga. Semoga allah swt. senantiasa menurunkan banyak keberkahan bagi keduanya.
9. Keluarga besar Alm. H. Abu Bakar dan keluarga besar H. Dimyati yang telah memberikan banyak dukungan serta motivasi.
10. Rekan seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019, terkhusus kelas B.
11. Teman-teman diskusi yang juga berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu Iqbal Fathurrohman, Rimadini Saputri, Tubagus Daffa Dhiya Ulhaq, dan Nafisah Ayu Tiafany.
12. Rekan-rekan TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta yang telah menjadi keluarga selama merantau untuk menuntut ilmu serta berjuang bersama melahirkan generasi qur`ani sejak 2019 hingga saat ini.
13. Segenap pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Atas segala do`a, bimbingan, bantuan, dukungan, dan semangat yang tiada henti, peneliti haturkan banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif akan sangat membantu peneliti. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat kepada para seluruh pembaca.



Oktaviani Setyaningrum
NIM. 19101020068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KESULTANAN UTSMANIYAH SEBELUM DAN MENJELANG MASA PEMERINTAHAN SULTAN MAHMUD II

A. Kondisi Sosial Politik.....	17
B. Kondisi Sosial Keagamaan	22
C. Kondisi Ekonomi	25

BAB III KORPS JANISSARI PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN MAHMUD II

A. Biografi Sultan Mahmud II	32
1. Latar Belakang Keluarga.....	32
2. Latar Belakang Pendidikan	35
3. Penobatan Sebagai Sultan	36
4. Kepribadian Sultan Mahmud II.....	36
5. Masa Akhir Kehidupan Sultan Mahmud II.....	37
B. Asal-usul Korps Janissari di Kesultanan Utsmaniyah	38
1. Alasan Pembentukan.....	38
2. Sistem Perekutan.....	41
C. Perkembangan Korps Janissari Sebelum Masa Sultan Mahmud II	46
1. Kedudukan Korps Janissari di Kesultanan Utsmaniyah	46
2. Evolusi Korps Janissari	48
D. Pemberontakan Korps Janissari pada Masa Sultan Mahmud II Tahun 1808-1826 M	51

BAB IV FAKTOR-FAKTOR PEMBERONTAKAN KORPS JANISSARI DAN UPAYA SULTAN MAHMUD II DALAM MENGATASINYA

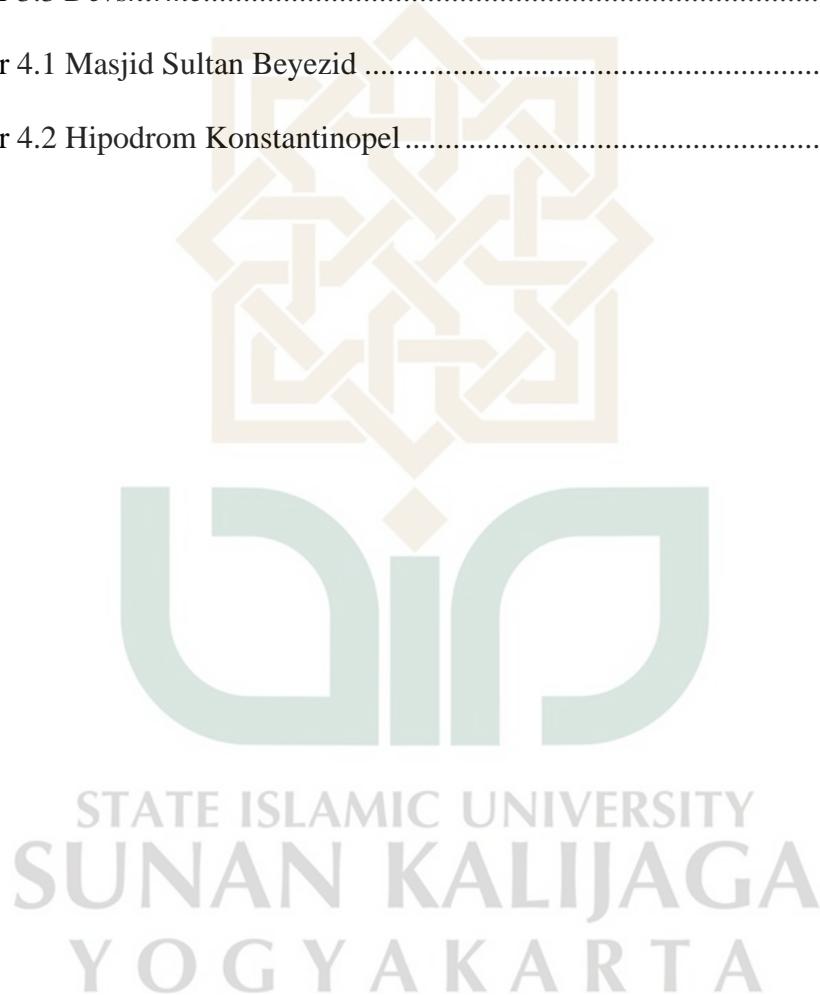
A. Faktor-Faktor Penyebab Pemberontakan Korps Janissari.....	58
1. Adanya Upaya Reformasi Militer	58
2. Meningkatnya Otoritas Sultan Mahmud II di Medan Perang	60
B. Upaya Sultan Mahmud II dalam Meredam Pemberontakan Korps Janissari	62
1. Mengonsolidasikan Posisinya di antara Pejabat Politik.....	63
a. Melakukan Pemecatan Terhadap Halet Efendi	63
b. Pengangkatan Selim Mehmed Pasha sebagai Wazir Agung....	66
2. Mengonsolidasikan Posisinya di antara Pejabat Militer	67
3. Memperkuat Hubungannya dengan Ulama.....	69
4. Reformasi Korps Janissari.....	71
a. Ordonansi Eshkenji	71
b. Latihan Pertama Korps Eshkenji.....	77
5. Berperang melawan Korps Janissari	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sultan Mahmud II.....	33
Gambar 3.2 Korps Janissari	40
Gambar 3.3 <i>Devshirme</i>	42
Gambar 4.1 Masjid Sultan Beyezid	84
Gambar 4.2 Hipodrom Konstantinopel	90



UPAYA SULTAN MAHMUD II DALAM MENGATASI PEMBERONTAKAN KORPS JANISSARI DI KESULTANAN UTSMANIYAH TAHUN 1808-1826 M

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang upaya Sultan Mahmud II dalam mengatasi pemberontakan korps Janissari tahun 1808-1826 M. Korps Janissari yang terus membuat kekacauan dan menolak upaya reformasi membuat sultan harus segera mengambil tindakan. Pemetaan pembahasan kajian ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu kronologi pemberontakan korps Janissari, faktor-faktor penyebab pemberontakan korps Janissari dan upaya Sultan Mahmud II mengatasi pemberontakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Pendekatan politik digunakan untuk meninjau aktivitas pemerintahan yang dilakukan Sultan Mahmud II sebagai penguasa Kesultanan Utsmaniyyah. Sementara teori yang digunakan adalah teori behavioral oleh Robert F Berkhofer. Teori ini digunakan untuk mengkaji upaya yang dilakukan Sultan Mahmud II dalam mengatasi pemberontakan korps Janissari. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa, pada masa Sultan Mahmud II, pemberontakan korps Janissari terjadi sejak tahun pertama masa jabatannya tahun 1808 M. Korps Janissari menyerang istana sultan sehingga terjadi baku tembak yang menyebabkan Wazir Agung Mustafa Pasha terbunuh. Pada tanggal 21 April 1810 M, mereka membakar lebih dari 2.000 rumah-rumah di Galata. Pada tahun 1812 M korps Janissari di Kreta melakukan pemberontakan terhadap gubernur baru Osman Pasha hingga ia turun dari jabatannya. Pada tahun 1826 M, korps Janissari menjarah rumah pejabat-pejabat setia sultan setelah persetujuan reformasi seminggu sebelumnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan pemberontakan korps Janissari pada masa Sultan Mahmud II adalah adanya upaya reformasi militer dan kebijakan Sultan Mahmud II mengenai otoritasnya di medan perang. Sementara upaya-upaya yang dilakukan Sultan Mahmud II untuk mengatasi pemberontakan tersebut adalah dengan mengonsolidasikan posisinya sebagai sultan di antara pejabat, korps janissari, dan ulama; mereformasi korps hingga upaya terakhir dikerahkan yaitu berperang di medan pertempuran melawan mereka.

Dalam kurun waktu kurang lebih 5 jam, pasukan sultan Mahmud II yang dipimpin oleh Huseyin pasha dan 'Izzet Mehmed berhasil mengalahkan korps Janissari. Setelah kemenangan tersebut sultan menghapus korps Janissari secara resmi pada 17 Juni 1826 M. Pembubaran tersebut dikenal dengan *The Auspicious Incident* atau dalam bahasa Turki disebut dengan *Vaka-i Hayriye*.

Kata Kunci: Upaya, Pemberontakan, Reformasi Militer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan mengesankan yang diraih oleh Kesultanan Utsmaniyah disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kekuatan militer. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, Kesultanan Utsmaniyah terkenal dengan ketangguhan militernya yang dilengkapi teknologi modern dan tercanggih di zamannya.¹ Hal tersebut tidak terlepas dari reformasi militer yang gencar dilakukan oleh para penguasa pada periode awal. Sebagaimana yang dilakukan Sultan Orkhan² (1327-1360 M) Kesultanan Utsmaniyah berhasil mereformasi dan membentuk tiga pasukan utama. Ketiga pasukan militer tersebut yaitu: tentara *Sipahi*,³ *Hazeb*,⁴ dan Janissari.

¹Mudhiah, “Sistem Militeristik Kerajaan Turki Usmani”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 8, Nomor 1, 2018, hlm. 23.

²Sultan Orkhan dilahirkan pada tahun 1288 M, kala itu ayahnya menjadi gubernur dari wilayah kekuasaan Saljuq Rum. Ayahnya bernama Sultan Usman I yang merupakan pendiri Kesultanan Utsmaniyah. Sultan Orkhan ditunjuk oleh ayahnya sebagai penerus takhta dan menjadi sultan kedua di Kesultanan Utsmaniyah pada tahun 1327 M. Uraian selengkapnya di Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), hlm. 45.

³Disebut juga tentara reguler, yakni tentara yang mendapatkan gaji setiap bulannya. Pasukan ini terdiri dari banyak pemuda yang belum menikah. Tentara Sipahi ini merupakan pasukan infanteri yang bertugas di benteng, galai dan galangan kapal. Uraian selengkapnya di Taner Guney dan Muhammad Emirhan Orhan, “Abolition of Janisarry Corps and Socioeconomic Reflections”, BNEJSS: Journal of Social Sciences in Balkan and Near Eastern, Volume 06, Nomor 02, 2020, hlm. 66.

⁴Disebut juga tentara irreguler, yaitu tentara yang digaji pada saat mendapatkan harta rampasan perang (Mal al-Ghanimah) Tentara Hazeb merupakan pasukan kavaleri yang ditempatkan di berbagai provinsi Kesultanan Utsmaniyah. Uraian selengkapnya di Taner Guney dan Muhammad Emirhan Orhan, “Abolition of Janisarry Corps and Socioeconomic Reflections”, BNEJSS: Journal of Social Sciences in Balkan and Near Eastern, Volume 06, Nomor 02, 2020, hlm. 66.

Pembaruan dalam tubuh militer Kesultanan Utsmaniyah dilakukan oleh Sultan Orkhan dengan menjadikan bangsa non-Turki sebagai anggota pasukannya. Anak-anak Kristen dilatih dan dididik di asrama khusus untuk dijadikan sebagai prajurit utama Kesultanan Utsmaniyah.⁵ Selain itu, sejumlah siasat infantri yang baru dipadukan dengan penggunaan pasukan artileri (pasukan meriam) di medan perang menjadikan Janissari berkembang sebagai pasukan elite militer yang paling efektif di antara pasukan militer Timur Tengah dan Eropa. Hal tersebut menyebabkan posisi korps Janissari sebagai pasukan inti dalam militer Kesultanan Utsmaniyah semakin kuat dan didukung dengan kemenangan mereka dalam sebagian besar ekspansi yang telah dilakukan.⁶

Memasuki pertengahan abad ke-17 M ketika perluasan politik Utsmani terhenti dan pemerintah pusat melemah, kendali keamanan atas wilayah-wilayah imperium berangsur-angsur jatuh ke tangan korps Janissari. Mereka mulai ikut serta dalam politik setempat, bergabung dengan serikat kerja, bekerja sama dengan ulama lokal, dan menggeluti bisnis.⁷ Di samping itu, posisi korps Janissari semakin kuat karena adanya dukungan spiritual dari tarekat Bektasy, sebuah aliran tarekat tertua dan sangat berpengaruh di kalangan masyarakat Turki. Berbagai hal pendukung tersebut, menjadikan

⁵Sucipto, “Kebijakan Militer Sultan Orkhan pada Masa Dinasti Turki Utsmani 1327-1360 M”, Tesis pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 88.

⁶Ash-Shalabi, *Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 48.

⁷Mehmet Meht Sunar, “Cauldron of Dissent: A Study of the Janissary Corps, 1807-1826”, Disertation of Postgraduate in Binghamton University New York, New York, 2006, hlm. 35.

pasukan elite militer ini mulai bertindak jauh dengan mencampuri urusan politik Kesultanan Utsmaniyah.

Sultan Mahmud II dinobatkan sebagai sultan pada Agustus 1808 M. Setelah berkuasa menjadi sultan ke-33 di Kesultanan Utsmaniyah, Sultan Mahmud II memprioritaskan pada reformasi militer dan mempercayakannya pada Mustafa Pasha selaku wazir agung pada saat itu. Akan tetapi, kebijakan Mustafa Pasha yang meneruskan upaya reformasi Sultan Selim III dianggap tidak sesuai dengan korps Janissari sehingga mereka melakukan pemberontakan. Pemberontakan yang dilakukan ini merupakan pemberontakan pertama yang dilakukan korps Janissari pada masa Sultan Mahmud II pada November 1808 M.

Pemberontakan tersebut mereka lakukan dengan menjarah penduduk lokal dan menyerang istana sehingga terjadi baku tembak di sana. Pada pemberontakan tersebut, Mustafa Pasha meninggal dunia tertembak oleh salah satu anggota korps Janissari. Pasca pemberontakan tersebut, Sultan Mahmud II memutuskan untuk mengembangkan basis operasi yang lebih kuat. Metodenya sedikit lebih halus, berhati-hati dan lebih gigih.⁸

Pada tahun 1826 M, rencana pembentukan korps baru yang disebut Eshkenji semakin matang dan berita tersebut sampai ke korps Janissari. Korps Janissari memberontak selama beberapa hari untuk menunjukkan penolakan mereka atas kebijakan sultan. Akan tetapi, Sultan Mahmud II sudah lebih siap

⁸Abu-Manneh Butrus, *Studies on Islam and the Ottoman Empire in the 19th Century (1826-1876)*, (İstanbul: Isis, 2001), hlm. 27

dan lebih kuat dengan berbagai strategi yang ia lakukan selama 18 tahun. Perintah untuk menumpas korps Janissari pun mendapat restu Mufti Besar Kesultanan Utsmaniyah. Selanjutnya pasukan artileri yang setia terhadap sultan dan dukungan dari masyarakat Istanbul, korps Janissary resmi dibubarkan pada bulan Juni 1826 M. Peristiwa pembubaran tersebut dikenal dengan nama *The Auspicious Incident* atau dalam bahasa Turki disebut dengan *Vakayi Hayriye*.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji bagaimana korps Janissari sebagai pasukan militer utama di Kesultanan Utsmaniyah selama berabad-abad dalam perkembangannya justru melakukan pemberontakan dan mencapai puncaknya pada masa Sultan Mahmud II. Selain itu, upaya Sultan Mahmud II mengalahkan dominasi korps Janissari di tengah kondisi politik Kesultanan Utsmaniyah yang tidak stabil menjadi hal menarik berikutnya. Ia mampu bertahan dari pemberontakan Janissari di awal masa pemerintahannya kemudian bergegas bangkit menyiapkan strategi serta melakukan berbagai upaya hingga berhasil menumpas mereka pada tahun 1826 M. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti berupaya untuk menelusuri lebih jauh tentang upaya Sultan Mahmud II dalam mengatasi pemberontakan korps Janissari pada masa Kesultanan Utsmaniyah tahun 1808-1826 M.

⁹Kafadar, “Janissaries and Other Riffraff of Ottoman İstanbul: Rebels Without A Cause?”, *Journal of Turkish Studies*, Volume 13, Nomor 1, 2007, hlm. 130.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pemberontakan yang dilakukan korps Janissari serta upaya Sultan Mahmud II sebagai penguasa Kesultanan Utsmaniyah dalam memadamkan pemberontakan tersebut. Sementara secara temporal, peneliti membatasi antara tahun 1808-1826 M. Pemilihan tersebut dikarenakan pada tahun 1808 M merupakan tahun korps Janissari melakukan pemberontakan pertamanya terhadap Sultan Mahmud II. Sementara tahun 1826 M adalah puncak pemberontakan yang dilakukan oleh Janissari sampai pada akhirnya pasukan militer tersebut dibubarkan oleh Sultan Mahmud II.

Supaya pembahasan terfokus dengan baik, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberontakan yang dilakukan korps Janissari pada masa Sultan Mahmud II?
2. Mengapa korps Janissari melakukan pemberontakan terhadap Sultan Mahmud II?
3. Apa saja upaya yang dilakukan Sultan Mahmud II dalam mengatasi pemberontakan korps Janissari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengungkap secara detail upaya-upaya sultan Mahmud II dalam mengatasi pemberontakan Janissary yang mengancam negara.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian-kajian sejarah mengenai pemberontakan corps Janissari pada masa Sultan Mahmud II dan upayanya mengatasi pemberontakan tersebut.
2. Memperkaya khazanah keilmuan mengenai sejarah politik, khususnya mengenai kajian sejarah politik Kesultanan Utsmaniyah.
3. Menjadi salah satu referensi dalam kajian corps Janissari dan pemberontakannya di Kesultanan Utsmaniyah pada masa Sultan Mahmud II.

D. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai Sultan Mahmud II sudah banyak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh Sultan Mahmud II dikenal sebagai sultan yang melakukan reformasi di berbagai bidang demi mengembalikan kejayaan Kesultanan Utsmaniyah. Meskipun demikian, kajian tentang upaya Sultan Mahmud II dalam menghadapi pemberontakan corps Janissari pada masa Kesultanan Utsmaniyah belum banyak dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada

beberapa literatur yang dinilai perlu dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut.

Pertama, terdapat skripsi karya Nani Rokhayati yang berjudul “Pembaruan Sultan Mahmud II di Turki Tahun 1808-1839 M”.¹⁰ Skripsi ini berfokus pada pembaruan Sultan Mahmud II dalam bidang politik, pendidikan dan militer serta dampaknya terhadap Kesultanan Utsmaniyah. Dalam pembaruan militernya hanya berfokus pada membentuk pasukan militer baru setelah Janissari dibubarkan pada tahun 1826 M sampai tahun 1839 M yang merupakan tahun wafatnya Sultan Mahmud II sekaligus menandakan kekuasaannya berakhir. Hal tersebut menjadi perbedaan antara sumber di atas dengan penelitian ini yang fokus utamanya terletak pada upaya Sultan Mahmud II mengatasi pemberontakan korps Janissari pada tahun 1808-1826 M.

Berikutnya disertasi dengan judul “Cauldron of Dissent: A Study of the Janissary Corps, 1807-1826”.¹¹ Pembahasan disertasi ini mencakup peran Janissari sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sipil bukan sebagai institusi militer. Tersebarnya hubungan antara tentara dan serikat pekerja, tentara dan pedagang di Kesultanan Utsmaniyah dibahas dalam karya ini. Dari pemaparan tersebut dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan Janissari sebagai institusi militer yang melakukan pemberontakan terhadap Kesultanan Utsmaniyah pada masa Sultan Mahmud II tahun 1808-1826 M.

¹⁰Nani Rokhayati, 2004, “Pembaruan Sultan Mahmud II di Turki Tahun 1808-1839 M”, Skripsi pada Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹¹Mehmet Meht Sunar, 2006, “Cauldron of Dissent: A Study of the Janissary Corps, 1807-1826”, Disertasi pada Postgraduate of Binghamton University, New York.

Sumber selanjutnya adalah buku karya Muhammad Mesut Uyar dan Edward J. Erikson dengan judul *A Military History of The Ottomans*.¹² Buku ini secara garis besar memaparkan tentang sejarah militer Kesultanan Utsmaniyah dari tahun 1300-1918 M. Sementara penelitian ini akan menelusuri lebih dalam upaya Sultan Mahmud II dalam mengatasi pemberontakan Janissari hingga akhirnya pasukan elite militer ini dibubarkan pada tahun 1826 M.

Berikutnya adalah buku dengan judul *Sultan Mahmud II: Cihan Hakani ve Yenileşme Padişahi*.¹³ Isi buku ini memuat biografi Sultan Mahmud II sebagai salah satu sultan yang melakukan berbagai pembaruan di Kesultanan Utsmaniyah. Memiliki kesamaan membahas sosok Sultan Mahmud II, akan tetapi pada penelitian ini lebih spesifik pada upayanya dalam mengatasi pemberontakan korps Janissari dalam rentang tahun 1808-1826 M.

Pustaka selanjutnya yakni artikel karya Eliana Siregar yang berjudul “Ibrahim Mutafarrika dan Sultan Mahmud II (Modernisme Islam Awal di Turki)”.¹⁴ Artikel tersebut mengkaji tentang tokoh modernisasi Turki yang salah satunya ialah Sultan Mahmud II. Literatur tersebut berkaitan dengan pembahasan peneliti karena dapat dijadikan acuan mengenai potret kehidupan Sultan Mahmud II yang dikenal sebagai reformis imperium Islam ketika

¹²Muhammad Mesut Uyar dan Edward J. Erikson, *A Military History of The Ottomans*, (California: Greenwood Publishing, 2009).

¹³Yılmaz Öztuna, *Sultan Mahmud II: Cihan Hakani ve Yenileşme Padişahi*, (İstanbul: Tasarım BKY Ajans, 2006).

¹⁴Eliana Siregar, “Ibrahim Mutafarrika dan Sultan Mahmud II (Modernisme Islam Awal di Turki)”, Artikel dalam *Tajdid: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan*, Volume 18, Nomor 1, 2015.

memasuki masa kontemporer. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada Sultan Mahmud II saja dan lebih spesifik pada upayanya mengatasi pemberontakan korps Janissari pada tahun 1808-1826 M.

Literatur lainnya berupa tesis yang berjudul “The Urban Janissary in Eighteenth-Century Istanbul” karya Gemma Masson.¹⁵ Tesis ini berisi tentang pergeseran posisi korps Janissari sebagai pasukan militer menjadi perantara kekuasaan dengan otoritas perwiranya yang besar. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai korps Janissari dan perkembangannya. Hal tersebut digunakan peneliti untuk dapat menelusuri siapa korps Janissari dan bagaimana mereka menyebarkan pengaruhnya hingga sulit diatasi oleh para sultan sebelum Sultan Mahmud II ketika melakukan pemberontakan di Kesultanan Utsmaniyah.

Berdasarkan pemaparan di atas, kajian tentang pemberontakan korps Janissari terhadap Kesultanan Utsmaniyah dan bagaimana Sultan Mahmud II mampu memadamkan pemberontakan tersebut menjadi topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk menelusuri kembali dan memberikan interpretasi dari sudut pandang baru mengenai sejarah panjang korps Janissari di Kesultanan Utsmaniyah serta berbagai upaya dari Sultan Mahmud II dalam mengatasinya. Berangkat dari hal tersebut, studi ini dirasa perlu dilakukan oleh peneliti.

¹⁵Gemma Mason, 2019, “The Urban Janissary in Eighteenth-Century Istanbul”, Tesis pada University of Birmingham.

E. Landasan Teori

Dalam rangka mempermudah peneliti dalam membahas masalah yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik. Pendekatan politik mengandung beberapa unsur, seperti lembaga yang menjalankan aktivitas pemerintahan, kelompok masyarakat sebagai pihak berkepentingan, kebijakan dan hukum-hukum yang menjadi sarana pengaturan masyarakat serta cita-cita yang hendak dicapai.¹⁶ Pendekatan ini relevan untuk meninjau kebijakan-kebijakan Sultan Mahmud II sebagai penguasa dalam mencapai cita-citanya mereformasi militer Kesultanan Utsmaniyah.

Adapun teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah teori behavioral yang dikemukakan oleh Robert F Berkhofer. Teori ini tidak hanya tertuju pada pelaku sejarah dan situasi riil, tetapi bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi. Penafsiran tersebut memunculkan suatu tindakan dan menjadi suatu kejadian kemudian timbul konsekuensi dari tindakan tersebut.¹⁷

Relevansi dengan pokok masalah penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana Sultan Mahmud II sebagai pelaku sejarah menafsirkan situasi yang terjadi saat korps Janissari membuat kekacauan di wilayah kekuasannya. Setelah mengalami kegagalan dalam meredam pemberontakan tersebut pada masa awal pemerintahannya tahun 1808 M, Sultan Mahmud II kemudian melakukan berbagai upaya untuk mereformasi militer Kesultanan Utsmaniyah

¹⁶Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 18.

¹⁷Robert. F Berkhofer. *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67.

dengan lebih hati-hati. Upaya-upaya tersebut menghasilkan situasi yang mendukung bagi Sultan Mahmud II untuk meredam pemberontakan korps Janissary dan berhasil membubarkannya pada tahun 1826 M dan mereformasi militer di Kesultanan Utsmaniyah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian kepustakaan. Mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap menemukan atau menghimpun sumber, informasi, atau jejak masa lampau.¹⁸ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber dengan cara studi pustaka baik yang berupa buku, skripsi, disertasi, artikel atau dokumen lainnya. Sumber fisik peneliti dapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sementara data lainnya yang bersifat digital, penulis berupaya mengumpulkan sumber dari Google Scholars, Semantic Scholar, dan JSTOR yang berkaitan dengan pemberontakan korps Janissari terhadap Kesultanan Utsmaniyah pada masa Sultan Mahmud II dan upayanya mengatasi pemberontakan tersebut.

Dikarenakan terbatasnya sumber yang dapat diakses terutama sumber primer, serta kendala bahasa, maka dalam penelitian ini menggunakan

¹⁸Nina Herlina, *Metode Sejarah*, edisi 2 (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 30.

sumber sekunder, seperti buku karya Abu Manneh Butrus dengan judul *Studies on Islam and the Ottoman Empire in the 19th Century (1826-1876)* yang diterbitkan oleh Isis Press tahun 2001, buku berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* karya Ali Muhammad Ash-Shalabi yang diterjemahkan oleh Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002, David Nichole, *The Janissaries*, London: Osprey, 1995. Kemudian artikel karya Mudhiah, “Sistem Militeristik Kerajaan Turki Usmani”, dalam *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, volume 8, nomor 1, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2018. Selanjutnya buku karya Yilmaz Öztuna, yang diterbitkan oleh Tasarim BKY Ajans pada tahun 2006 dengan judul Sultan Mahmud II: *Cihan Hakani ve Yenileşme Padişahi*.

2. Verifikasi

Langkah verifikasi atau disebut juga kritik sumber dilakukan setelah terkumpulnya data-data yang diperoleh. Verifikasi ditujukan untuk memperoleh keabsahan sumber. Pengujian autentikasi sumber melalui kritik ekstern, sedangkan pengujian kredibilitas sumber melalui kritik intern. Langkah konkret dari tahapan kritik ekstern yang dilakukan penulis adalah mengamati aspek fisik sumber seperti, waktu dipublikasikan serta kondisi literatur yang masih terjaga sehingga data yang dipaparkan runtut dan sistematis.

Setelah menguji keaslian sumber dengan kritik ekstern, penulis melanjutkan dengan menguji apakah sumber-sumber yang telah terkumpul

credible untuk digunakan dalam penelitian. Langkah konkret dari tahapan kritik intern yang dilakukan penulis yaitu berupaya membandingkan isi sumber satu dengan sumber lainnya. Mengkaji isi dari sumber yang penulisannya di sekitar tahun 1808 M dengan sumber lain yang kontemporer. Hal tersebut bertujuan untuk menelusuri adanya kejanggalan, cacat alur dan penafsiran yang berbeda dalam setiap sumber untuk mendapatkan kredibilitas sumber serta relevan dengan penelitian ini.

3. Interpretasi

Terdapat dua interpretasi yakni sintesis dan analisis. Sintesis yaitu menyatukan atau mengelompokkan data. Analisis dilakukan terhadap sumber data yang telah terkumpul kemudian diuraikan sesuai permasalahan yang diteliti. Penulis berupaya untuk menguraikan pembahasan terkait dengan kajian yang diteliti secara mendalam. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggabungkan data-data, kemudian memaparkan fakta-fakta mengenai upaya Sultan Mahmud II dalam menutup pemberontakan korps Janissari di Kesultanan Utsmaniyah tahun 1808-1826 M. Untuk memudahkan tahapan ini, penulis menggunakan pendekatan politik dan didukung oleh teori behavioral yang dikemukakan oleh Robert F Berkhofer. Tahap interpretasi ini bermanfaat bagi peneliti untuk menafsirkan hasil verifikasi sumber secara deskriptif, logis dan analitis.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah menjadi sarana mengomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (diperiksa) dan diinterpretasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berupaya memaparkan hasil penelitian ini dengan menekankan pada aspek kronologis supaya dapat memberi pemahaman yang jelas dan runut. Selain itu, peneliti berupaya menggunakan daya imajinasi untuk menguraikan berbagai fakta yang diperoleh. Uraian penulisan tersebut terbagi dalam beberapa bab dan disajikan secara sistematis, spesifik, dan objektif. Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian sejarah dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian yang terstruktur akan memudahkan penyusunan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, diharapkan juga mampu memudahkan pembaca untuk memahami tulisan ini. Oleh karena itu, penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan

gambaran tentang tahapan penelitian yang dilakukan kemudian dijadikan sebagai pijakan bagi bab-bab berikutnya.

Bab kedua memaparkan tentang kondisi pemerintahan Kesultanan Utsmaniyah. Kondisi tersebut dibatasi dalam rentang waktu menjelang masa Sultan Mahmud II hingga ia berkuasa pada tahun 1808 M. Pemaparan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran situasi politik Kesultanan Utsmaniyah yang berkaitan dengan pemberontakan korps Janissari. Setelah pembahasan tersebut, kemudian pada bab selanjutnya akan disajikan mengenai korps Janissari dan pemberontakan yang dilakukannya.

Setelah mengkaji situasi politik Kesultanan Utsmaniyah, bab ketiga berisi tentang biografi singkat Sultan Mahmud II, sejarah awal pembentukan korps Janissari dan perkembangannya hingga masa Sultan Mahmud II termasuk pemberontakan-pemberontakannya. Pemaparan ini bertujuan untuk menyajikan rangkaian peristiwa pemberontakan yang dilakukan korps Janissari sampai akhirnya berhasil dibubarkan oleh Sultan Mahmud II melalui berbagai upaya yang akan dipaparkan pada bab berikutnya.

Bab keempat mendeskripsikan faktor-faktor pemberontakan yang dilakukan korps Janissari pada masa Sultan Mahmud II serta upayanya dalam mengatasi pemberontakan tersebut. Setelah semua mendukung, Sultan Mahmud II mengambil kebijakan menyerang korps Janissari dan mereka pun mengalami kekalahan yang selanjutnya dibubarkan pada tahun 1826 M. Uraian bab ini merupakan inti pembahasan dan akhir dari korps Janissari di Kesultanan Utsmaniyah.

Bab kelima yaitu penutup. Terdapat dua sub bab dalam bab terakhir ini yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan intisari hasil pembahasan dan menjawab beberapa pertanyaan dari rumusan masalah. Sementara saran memuat masukan, nasihat dan motivasi untuk penelitian ini dan penelitian terkait selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada masa Sultan Mahmud II, pemberontakan korps Janissari sudah terjadi sejak tahun pertama masa jabatannya yaitu tahun 1808 M. Korps Janissari menyerang istana sultan sehingga terjadi baku tembak di sana yang menyebabkan Wazir Agung Mustafa Pasha terbunuh. Setelah mampu diredam sementara, korps Janissari di Istanbul kembali membuat kerusuhan dengan merampok gaji-gaji tentara pada tahun 1811 M. Selain itu masih di tahun yang sama, mereka juga membunuh orang-orang Yahudi yang tidak bersalah.

Korps Janissari juga melakukan protes terhadap kebijakan-kebijakan sultan. Seperti yang dilakukan pada tanggal 21 April 1810 M, mereka membakar lebih dari 2.000 rumah-rumah di Galata. Sultan Mahmud II mengeluarkan dekrit luar biasa yang memerintahkan Janissari Agha untuk segera melakukan disiplin ketat terhadap anggotanya.

Tidak hanya di pusat pemerintahan di Istanbul, korps Janissari juga beraksi di wilayah lain. Di Pulau Kreta misalnya, pada tahun 1812 M. setelah Sultan Mahmud II mengangkat Osman Pasha menjadi gubernur. Pengangkatan tersebut membuat otoritas korps Janissari semakin dibatasi di Kreta. Mereka kemudian melakukan pemberontakan dan berhasil mengusir gubernur baru tersebut. Sultan Mahmud II belum berhasil memadamkan dominasi mereka sampai invasi Ibrahim Pasha pada tahun 1823 M.

Pada masa Sultan Mahmud II, faktor penyebab pemberontakan korps Janissari yang pertama adalah upaya reformasi militer, sudah dilakukan sejak masa sultan sebelumnya namun belum berhasil. Sultan Mahmud II melanjutkan usaha tersebut agar militer Kesultanan Utsmaniyah mampu bersaing dengan negara-negara Barat. Korps Janissari terus melakukan penolakan karena tidak setuju dengan reformasi ala Barat.

Faktor kedua adalah kebijakan sultan mengenai otoritasnya dalam perang. Sultan Mahmud II secara terbuka mengumumkan niatnya untuk memimpin pasukannya di medan perang pada tahun 1810 M setelah hilangnya benteng Ruscuk dan Yergöyi. Korps Janissari khawatir bahwa Sultan Mahmud II akan mengelilingi dirinya dengan pasukan yang setia dan menjadi lebih kuat dari pengaruh reaksioner mereka. Kedua faktor tersebut mengancam dominasi korps Janissari sehingga mereka melakukan pemberontakan.

Selama 18 tahun, Sultan Mahmud II memulai upayanya dalam mengatasi pemberontakan korps Janissari dengan mengonsolidasikan otoritasnya di antara pejabat politik, agama maupun militer. Dilanjutkan dengan usaha mereformasi korps Janissari, namun lagi-lagi mendapatkan penolakan. Akhirnya Sultan Mahmud II mengambil kebijakan untuk berperang di medan pertempuran melawan korps Janissari pada awal Juni 1826 M.

Perang tersebut dimenangkan oleh Sultan Mahmud II dengan pasukan setianya. Setelah kemenangan tersebut, orang-orang kepercayaan sultan seperti ‘Izzet Mehmed dan Huseyin Pasha dengan melakukan pencarian anggota korps Janissari yang masih bersembunyi untuk diadili bersama anggota korps lain

yang sudah tertangkap. Akhirnya korps Janissari resmi dihapus pada 17 Juni 1826 M. Penghapusan elite militer yang telah berumur kurang lebih 5 abad tersebut dikenal dengan istilah *The Auspicious Incident* atau dalam bahasa Turki disebut dengan *Vakayi Hayriye*.

Penghapusan elite militer ini menjadi akhir dari karier korps Janissari dan era baru bagi militer Kesultanan Utsmaniyah. Militer Kesultanan Utsmaniyah akhirnya direformasi oleh Sultan Mahmud II dengan membentuk pasukan baru yang telah dimodernisasi dan memperkuat otoritasnya untuk membuat para pasukannya loyal terhadap pemerintah. Sejak 1826-1839 M menjadi fase kedua masa pemerintahan Sultan Mahmud II yang berfokus pada pembaruan-pembaruan.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Kepada peneliti berikutnya, pembahasan mengenai militer Kesultanan Utsmaniyah khususnya korps Janissari masih banyak hal menarik yang dapat ditelusuri. Perkembangan korps Janissari sebagai elite militer Kesultanan Utsmaniyah sejak masa pembentukan, kejayaan hingga dihapuskan terdapat banyak hal yang bisa dikaji. Kemudian kepada para pembaca agar dapat mengambil pelajaran serta hikmah dibalik setiap peristiwa sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agoston, Gabor dan Masters Bruce. 2009. *Encyclopedia of The Ottoman Empire*. New York: Facts On File.
- Al-Taftazani, Abu Wafa` Al-Ghanimi. 2008. *Tasawuf Islam, Telaah Historis dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Media.
- Andreossy. 1841. *Constantinople le Bosphore de Thrace*, disusun ulang oleh Comte Antoine Francois. Paris: t.p.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2003. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Berkhofer. Robert. F. 1971. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press.
- Budiarjo, Miriam. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Butrus, Abu-Manneh. 2001. *Studies on Islam and the Ottoman Empire in the 19th Century (1826-1876)*. İstanbul: Isis.
- Davis, Fanny. 1986. *The Ottoman Lady: A Social History from 1718 to 1918*. Westport: Greenwood Press.
- Helina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Imber, Colin. 2002. *The Ottoman Empire, 1300-1600: The Structure of Power*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Lapidus, Ira M. 1999. *Sejarah Sosial Ummat Islam bag. I & II*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Mansur. 2004. *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mughni, Syafiq A. 1999. *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Cetakan ke- II. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, Harun. 1992. *Pembaruan dalam Islam-Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. cetakan ke-9. Jakarta: Bulan Bintang.

- Nicolle, David. 1995. *The Janissaries*. London: Osprey.
- Özcan, AbdulKadir dkk. 2010. *Üniformali Padishah Mahmud II Yenipeden Yapılanma Sürecinde İstanbul*. İstanbul: Avrupa Kültür Başkenti.
- Öztuna, Yılmaz. 2006. *Sultan Mahmud II: Cihan Hakani ve Yenileşme Padişahı*. İstanbul: Tasarım BKY Ajans.
- Sachena, Abdulaziz Abdulhussein. 2001. *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*, New York: Oxford University Press.
- Shaw, Stanford. 1971. *Between Old and New: The Ottoman Empire under Sultan Selim III, 1789–1807*. Cambridge: Harvard University Press.
- Somel, Selcuk Aksin. 2003. *The A to Z of the Ottoman Empire*. Lanham: Scarecrow Press.
- Toprak, Binnaz. 1999. *Islam dan Perkembangan Islam di Turki*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Uzunçarşılı, İsmail Hakkı. 1944. *Osmalı Devleti Teşkilatında Kapukulu Ocakları 1*. İstanbul: Türk Tarih Kurumu.
- Veinstein, Gilles. 2013. *On the Ottoman Janissaries (Fourteenth-Nineteenth Centuries)*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cetakan ke-III. Jakarta: Rajawali.
- Zilfi, Madeline. 2010. *Women and Slavery in the Late Ottoman Empire*. New York: Cambridge Press.
- Zurcher, Erik J. 2003. *Sejarah Modern Turki*, terj. Karsidi Diningrat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

B. Jurnal

- Demir, Huseyin. “The New Order (Nizam-I Cedid) of the Sultan Selim III”. *ASOS Journal: The Journal of Academic Social Science*. Volume 5, Nomor 39, 2017: 232-241.
- Guney, Taner dan Muhammad Emirhan Orhan. “Abolition of Janissary Corps and Socioeconomic Reflections”. *BNEJSS: Journal of Social Sciences in Balkan and Near Eastern*. Volume 06, Nomor 02, 2020: 66-81.

Kafadar, Cemal. "Janissaries and Other Rifraff of Ottoman İstanbul: Rebels Without A Cause?". *Journal of Turkish Studies*. Volume 13, Nomor 1, 2007: 113-133.

Karta, Nurullah. "Sultan III. Selim Döneminde Osmanlı İmparatorluğu'nun Ekonomik Durumu ve Alınan Tedbirler". *Sosyal Bilimler Dergisi: Journal of Social Sciences*, Volume 1, Nomor 6, 2014, hlm. 21-50.

Levy, Avigdor. "The Officer Corps in Sultan Mahmud II's New Ottoman Army, 1826-39". *International Journal of Middle East Studies*. Volume 2, Nomor 1, 1971: 21-39.

Levy, Avigdor. "The Ottoman Ulema and the Military Reforms of Sultan Mahmud II". *Asian and African Studies*. Volume 7. 1971: 13-39.

Masters, Bruce. "Semi-autonomous Forces in the Arab Provinces". *The Cambridge History of Turkey*, Volume 3, Nomor 1, 2006: 186-206.

Mudhiah. "Sistem Militeristik Kerajaan Turki Usmani". *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 8, Nomor 1, 2018: 19-30.

Rahmatiah, Sitti. "Perkembangan Aliran Spiritualisme di Dunia Islam (Tarekat Maulawiyah)". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. Volume 12, Nomor 1, 2018: 45-60.

Siregar, Eliana. "Ibrahim Mutafarrika dan Sultan Mahmud II (Modernisme Islam Awal di Turki)". *Tajdid: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan*, Volume 18, Nomor 1, 2015: 34-43.

Spyropoulos, Yannis. "Janissary Politics on the Ottoman Periphery (18th -early 19th)", *Political Thought and Practice in The Ottoman Empire*, Volume 1, Nomor 3, 2019: 449-481.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

Aziz, Abdul. 2014. "Pembaharuan Turki Usmani: Studi terhadap Kebijakan Pembaharuan Sultan Mahmud II". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kafadar, Cemal, 1981. "Yeniçeri-Esnaf Relations: Solidarity and Conflict", Thesis of The Faculty of Graduate Studies and Research in McGill University.

- Rokhayati, Nani. 2004. "Pembaruan Sultan Mahmud II di Turki Tahun 1808-1839 M". Skripsi pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sucipto. 2017. "Kebijakan Militer Sultan Orkhan pada Masa Dinasti Turki Utsmani 1327-1360 M". Tesis pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sunar, Mehmet Meht. 2006. "Cauldron of Dissent: A Study of the Janissary Corps, 1807-1826". Disertation of Postgraduate in Binghamton University New York.

D. Website

<https://dbpedia.org/page/Sekban>. Diakses pada 25 Agustus 2023 pukul 22.59 WIB.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Bayram_\(Turkey\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Bayram_(Turkey)) Diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 15.29 WIB.

<https://muslim.or.id/29300-derajat-hadits-bahwa-sebaik-baik-pemimpin-adalah-yang-menaklukan-konstantinopel.html>. Diakses pada 23 Agustus 2023 pukul 17.40 WIB.

<https://muslimahdaily.com/khazanah/art-culture/item/3064-kemegahan-masjid-biru,-peninggalan-sultan-ahmed-i.html>. Diakses pada 26 November 2023 pukul 20.54 WIB.

https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopedia-of-jews-in-the-islamic-world/kethuda-kahya-heb-shtadlan-SIM_0012540. Diakses pada 25 Agustus 2023 pukul 07.22 WIB.

<http://www.roger-pearse.com/weblog/2013/12/21/an-old-engraving-of-the-hippodrome-at-constantinople-sabotaged-by-google-books/> Diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 17.40 WIB.

<https://www.turkisharchaeonews.net/object/sultan-bayezid-ii-mosque-complex-edirne>. Diakses pada 26 November 2023 pukul 20.46 WIB.